

**UJI EKSTRAK BABADOTAN, KIRINYUH DAN TEMBELEKAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN GULMA DAN HASIL TANAMAN  
BUNCIS (*Phaseolus vulgaris* L.)**

**Oleh : Syahdani Izzudin**

**Dibimbing oleh : Siwi Hardiastuti EK.**

**ABSTRAK**

Gulma adalah tumbuhan yang pertumbuhannya tidak dikehendaki oleh para pelaku budidaya. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan pemberian herbisida kimia dan herbisida alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak babadotan, kirinyuh, dan tembelean dalam menekan gulma dan pengaruhnya terhadap hasil tanaman buncis. Penelitian yang dilaksanakan di lahan Dusun Bugisan, Kelurahan Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada bulan Juni – Agustus ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap faktor tunggal yang terdiri dari 10 perlakuan dan 3 ulangan, yaitu P1 ekstrak babadotan 20%, P2 ekstrak babadotan 25%, P3 ekstrak babadotan 30%, P4 ekstrak kirinyuh 30%, P5 ekstrak kirinyuh 40%, P6 ekstrak kirinyuh 50%, P7 ekstrak tembelean 15%, P8 ekstrak tembelean 30%, P9 ekstrak tembelean 45%, dan P10 tanpa pengendalian (kontrol). Data yang diperoleh dianalisis sidik ragam (ANOVA) jenjang 5% kemudian diuji lanjut menggunakan uji BNT jenjang 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kirinyuh memberikan hasil yang paling baik jika dibandingkan dengan ekstrak babadotan dan ekstrak tembelean, ekstrak kirinyuh konsentrasi 50% dapat menekan pertumbuhan gulma di pertanaman buncis dengan nilai efisiensi pengendalian gulma sebesar 76,38%. Pengendalian gulma menggunakan ekstrak kirinyuh meningkatkan hasil tanaman buncis.

**Kata kunci:** *ekstrak babadotan, kirinyuh, tembelean, buncis*